



Integrasi HOTS dan Literasi Digital pada Pembelajaran Abad 21

Optimalisasi Gemini AI dan Claude AI untuk merancang pembelajaran digital dan menyusun soal berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran PAI

Narasumber

1. M. Mursiddin, S.Pd., Gr.
2. Yuliadi, S.Pd.I., Gr.
3. Saparuddin, S.Pd.I., Gr.

01

Lanskap Pembelajaran Abad 21

Mengapa cara lama mengajar PAI tidak lagi memadai untuk peserta didik hari ini

Lima Tantangan Pembelajaran PAI Hari Ini

1

Banjir Informasi Keagamaan

Peserta didik mengakses fatwa, tafsir, dan ceramah dari media sosial tanpa sanad dan tanpa kemampuan menyaring.

2

Dominasi Hafalan

Pembelajaran berhenti pada mengingat dalil, belum sampai pada menganalisis dan menerapkan nilai dalam situasi nyata.

3

Asesmen Level Rendah

Sebagian besar butir soal masih C1–C2, sehingga tidak memotret kemampuan bernalar peserta didik.

4

Kesenjangan Digital Guru

Guru menguasai konten agama dengan baik, namun belum optimal mengemasnya dalam format digital yang menarik.

5

Krisis Adab Digital

Ujaran kebencian, ghibah daring, dan penyebaran hoaks justru sering dilakukan atas nama agama.

Titik Ungkit

Kelima tantangan itu bertemu pada satu solusi yang sama: pembelajaran yang menuntut berpikir tingkat tinggi, dikemas dalam ekosistem digital yang beradab.

Apa yang Dibutuhkan Peserta Didik Abad 21?

Literasi Dasar

Bagaimana peserta didik menerapkan kecakapan inti dalam kehidupan sehari-hari.

- ☐ Literasi baca-tulis
- ☐ Literasi numerasi
- ☐ Literasi digital
- ☐ Literasi finansial
- ☐ Literasi budaya

Peran guru PAI: memastikan kecakapan digital selalu dibingkai nilai wahyu.

Kompetensi 4C

Bagaimana peserta didik menghadapi tantangan yang kompleks dan tidak rutin.

- ☐ Critical Thinking — tafakkur
- ☐ Creativity — ijtihad
- ☐ Collaboration — ta'awun
- ☐ Communication — qaulan sadida

Peran guru PAI: kasus keagamaan kontekstual melatih keempat kecakapan sekaligus.

Kualitas Karakter

Bagaimana peserta didik menyikapi perubahan lingkungan yang cepat.

- ☐ Akhlak mulia & religius
- ☐ Rasa ingin tahu
- ☐ Inisiatif & kegigihan
- ☐ Adaptif
- ☐ Kepemimpinan

Peran guru PAI: inilah wilayah yang paling menjadi tanggung jawab kita.

Rujukan Regulasi dan Arah Kebijakan Nasional

● **Permendikdasmen No. 10/2025**

Standar Kompetensi Lulusan — memuat 8 Dimensi Profil Lulusan sebagai penyempurnaan Profil Pelajar Pancasila.

● **Permendikdasmen No. 12/2025**

Standar Isi — mengatur muatan pembelajaran yang lebih ringkas namun mendalam (less but more).

● **Permendikdasmen No. 13/2025**

Menguatkan pendekatan Pembelajaran Mendalam: berkesadaran (mindful), bermakna (meaningful), menggembirakan (joyful).

● **Asesmen Nasional / AKM**

Mengukur literasi membaca dan numerasi pada level penalaran, bukan hafalan konten.

● **Peta Jalan Literasi Digital**

Empat pilar nasional: digital skills, digital culture, digital ethics, dan digital safety.

8 Dimensi Profil Lulusan

- **Keimanan & Ketakwaan**
- Kewargaan
- **Penalaran Kritis**
- **Kreativitas**
- Kolaborasi
- Kemandirian
- Kesehatan
- Komunikasi

Tiga dimensi bercetak emas adalah medan utama PAI berbasis HOTS.

02

Higher Order Thinking Skills

Dari sekadar mengingat dalil menuju menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta

Taksonomi Bloom Revisi Anderson & Krathwohl

C6

Mencipta

Merumuskan, merancang,
mengonstruksi karya baru

C5

Mengevaluasi

Menilai, mengkritisi, memutuskan
berdasar kriteria

C4

Menganalisis

Memerinci, membandingkan,
menghubungkan antarunsur

C3

Menerapkan

Menggunakan konsep pada situasi baru yang
konkret

C2

Memahami

Menjelaskan ide dengan bahasa sendiri

C1

Mengingat

Menyebutkan, menghafal, mengidentifikasi

HOTS

C4 – C6

Berpikir tingkat tinggi:
menuntut transfer
pengetahuan, penalaran, dan
pemecahan masalah nonrutin.

LOTS & MOTS

C1 – C3

Fondasi yang tetap wajib.
HOTS tidak menghapus
hafalan dalil, tetapi
menjadikannya pijakan untuk
bernalar.

Membedakan LOTS, MOTS, dan HOTS dalam Konteks PAI

Aspek	LOTS (C1–C2)	MOTS (C3)	HOTS (C4–C6)
Tuntutan berpikir	Mengingat & menjelaskan kembali	Menerapkan rumus/aturan pada kasus sejenis	Menganalisis, menilai, dan mengonstruksi gagasan
Sifat soal	Rutin, jawaban tunggal, ada di buku	Semi-rutin, prosedural	Nonrutin, kontekstual, menuntut argumen
Peran stimulus	Tidak diperlukan	Sederhana	Wajib: kasus, data, infografis, kutipan
Contoh butir (Zakat)	Sebutkan delapan golongan penerima zakat.	Hitunglah zakat mal Pak Ahmad yang memiliki emas 120 gram selama satu tahun.	Sebuah lembaga menyalurkan zakat berupa modal usaha, bukan sembako. Analisislah kesesuaiannya dengan tujuan syariat zakat dan berikan rekomendasi Anda.

Karakteristik Soal HOTS yang Benar



Berbasis stimulus kontekstual

Diawali kasus nyata, data, infografis, hadis, atau kutipan berita yang dekat dengan dunia peserta didik.



Mengukur transfer pengetahuan

Menuntut peserta didik memakai konsep pada situasi baru yang belum pernah dibahas di kelas.



Nonrutin dan menuntut penalaran

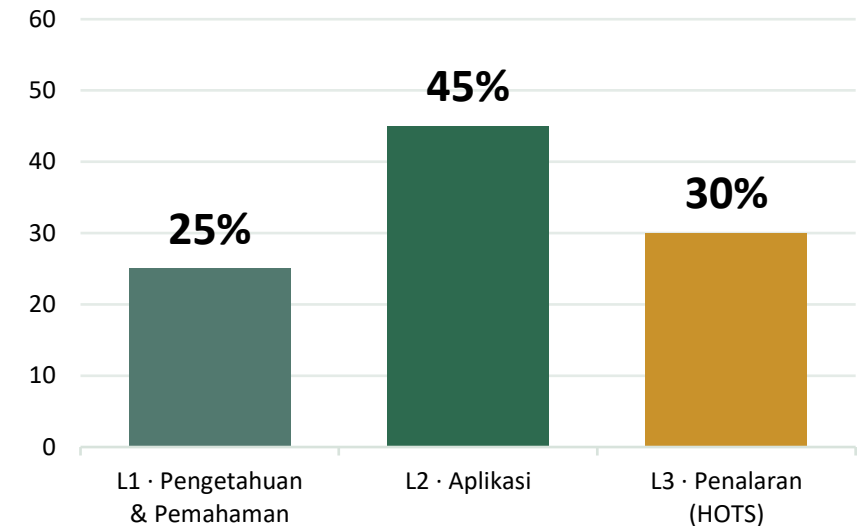
Jawaban tidak tersedia langsung dalam buku teks; peserta didik harus menyusun argumen.



Mendorong berpikir kritis & kreatif

Membuka ruang lebih dari satu solusi yang dapat dibenarkan sepanjang argumennya kuat.

Proporsi Level Kognitif yang Disarankan dalam Satu Paket Asesmen



Angka bersifat rujukan umum; sesuaikan dengan karakteristik materi dan fase peserta didik.

Kata Kerja Operasional dan Contoh Rumusan PAI

Level	Kata Kerja Operasional	Contoh Rumusan Indikator Soal PAI
C4 Menganalisis	menganalisis, membandingkan, memerinci, mengorganisasi, mengaitkan, membedakan, menguji, mendeteksi	Disajikan dua kasus transaksi daring, peserta didik dapat menganalisis unsur gharar pada masing-masing kasus dan menunjukkan perbedaannya.
C5 Mengevaluasi	menilai, mengkritisi, memutuskan, memilih, mempertahankan, menyanggah, memvalidasi	Disajikan potongan konten dakwah di media sosial, peserta didik dapat menilai ketepatan penggunaan dalil di dalamnya disertai alasan.
C6 Mencipta	merancang, menyusun, memformulasikan, mengonstruksi, memproduksi, merumuskan	Peserta didik dapat merancang naskah kampanye digital anti-perundungan berbasis nilai akhlak Islam untuk audiens sebayanya.

Kunci: satu butir soal HOTS hanya mengukur satu KKO utama. Hindari menumpuk dua level dalam satu perintah.

Empat Miskonsepsi yang Sering Terjadi

✗ “HOTS berarti soal yang sulit”

Sulit dan tinggi itu berbeda. Menghafal 30 nama sahabat Nabi itu sulit, tetapi tetap C1. HOTS diukur dari proses berpikirnya, bukan dari tingkat kesukarannya.

✗ “HOTS harus soal yang panjang”

Panjang stimulus bukan ukuran. Stimulus 60 kata yang tajam lebih baik daripada satu halaman narasi yang tidak menuntut penalaran apa pun.

✗ “HOTS hanya untuk siswa pandai”

Semua peserta didik berhak dilatih bernalar. Yang dibedakan adalah tingkat bantuan (scaffolding), bukan hak untuk berpikir tingkat tinggi.

✗ “HOTS tidak cocok untuk materi ibadah”

Justru sebaliknya. Fikih, akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam kaya dengan kasus kontekstual yang menuntut analisis dan penilaian.

Enam Langkah Menyusun Butir Soal HOTS

1

Analisis CP & TP

Tentukan capaian dan tujuan pembelajaran yang memang layak diukur pada level C4–C6.

2

Susun kisi-kisi

Rumuskan indikator soal dengan KKO yang tepat, tentukan level dan bentuk soalnya.

3

Pilih stimulus

Cari kasus nyata: berita, data, infografis, kutipan hadis, atau fenomena di media sosial.

4

Tulis butir soal

Rumuskan pertanyaan yang menuntut penalaran, bukan penelusuran jawaban di stimulus.

5

Buat kunci & rubrik

Sediakan pedoman penskoran analitik, terutama untuk soal uraian terbuka.

6

Telaah & uji coba

Telaah dari sisi materi, konstruksi, dan bahasa. Revisi berdasarkan respons peserta didik.

Guru memegang kendali penuh pada langkah 1, 2, dan 6 — AI membantu mempercepat langkah 3, 4, dan 5.

Mengubah Soal LOTS Menjadi HOTS

SEBELUM · C1

Materi: Toleransi dan Kerukunan (Kelas XI)

“Sebutkan tiga bentuk sikap toleransi menurut ajaran Islam!”

Kelemahan:

- Jawaban tersedia langsung di buku teks
- Tanpa stimulus dan tanpa konteks nyata
- Hanya menguji daya ingat, bukan sikap
- Tidak terhubung dengan pengalaman digital peserta didik

SESUDAH · C5

Stimulus

Sebuah video pendek berisi ajakan memboikot pedagang berbeda agama viral di grup WhatsApp sekolah. Video itu mencantumkan potongan ayat tanpa menyebutkan asbabun nuzul dan konteks lengkapnya. Sebagian peserta didik ikut menyebarkannya karena merasa itu bagian dari membela agama.

Pertanyaan

Nilailah tindakan menyebarkan video tersebut berdasarkan prinsip toleransi dalam Islam. Kemukakan dua argumen disertai dalil, lalu rumuskan satu langkah tabayyun yang seharusnya dilakukan sebelum membagikan konten serupa.

Mengukur: penalaran kritis · literasi digital · akhlak bermedia

03

Literasi Digital Guru PAI

Bukan sekadar mahir memakai aplikasi, melainkan beradab dan bijak di ruang digital

Empat Pilar Literasi Digital

1

Digital Skills

Kecakapan Perangkat

Kemampuan mengoperasikan perangkat keras dan lunak: LMS, aplikasi asesmen, pengolah presentasi, hingga AI generatif.

Contoh PAI: membuat kuis interaktif materi tajwid.

2

Digital Culture

Budaya Bermedia

Kemampuan membaca, menguraikan, dan menanamkan nilai kebangsaan serta keislaman dalam interaksi daring.

Contoh PAI: proyek konten dakwah santun berbasis kearifan lokal.

3

Digital Ethics

Etika Bermedia

Kesadaran menyebarkan konten yang benar, tidak menyakiti, dan bertanggung jawab atas jejak digital.

Contoh PAI: analisis kasus ghibah dan fitnah di media sosial.

4

Digital Safety

Keamanan Digital

Kemampuan melindungi data pribadi, mengenali penipuan daring, dan menjaga keselamatan diri serta peserta didik.

Contoh PAI: literasi menjaga aurat dan privasi di ruang digital.

Adab Bermedia: Landasan Normatif Literasi Digital

Tabayyun

QS Al-Hujurat: 6

Memverifikasi informasi sebelum meneruskannya. Inilah padanan Islami dari keterampilan fact-checking.

Menjaga Lisan & Jemari

QS Al-Hujurat: 12

Menjauhi ghibah, prasangka, dan mencari-cari kesalahan orang lain, termasuk di kolom komentar.

Qaulan Sadida

QS Al-Ahzab: 70

Berkata benar dan tepat sasaran. Konten yang dibagikan harus jujur, jelas, dan tidak menyesatkan.

Amanah Ilmiah

Adab periwayatan

Menyebutkan sumber dan sanad. Menghindari klaim dalil tanpa rujukan yang jelas.

Memanfaatkan Waktu

HR. Bukhari tentang waktu luang

Mengelola durasi layar agar tidak melalaikan kewajiban dan pengembangan diri.

Menjaga Kehormatan

QS An-Nur: 30–31

Menjaga pandangan, aurat, dan privasi diri maupun orang lain dalam interaksi digital.

Peta Perangkat Digital untuk Pembelajaran PAI



Sumber Rujukan

Qur'an Kemenag, Tafsir daring, Ensiklopedia Hadis, jurnal keislaman terakreditasi



Asesmen & Kuis

Google Forms, Quizizz, Wordwall, Kahoot, Blooket, LMS sekolah



Produksi Konten

Canva, Capcut, Google Slides, Padlet, infografis daring



Kolaborasi

Google Classroom, Google Docs, Padlet, Jamboard alternatif, grup diskusi terkelola



AI Generatif

Gemini AI dan Claude AI untuk menyusun stimulus, butir soal, rubrik, dan diferensiasi materi



Manajemen Kelas

Spreadsheet analisis butir, presensi digital, papan umpan balik peserta didik

Prinsip pemilihan: mudah diakses peserta didik · mendukung penalaran, bukan sekadar hiburan · aman bagi data pribadi.

04

Titik Temu: HOTS × Literasi Digital

Merancang pembelajaran PAI yang menuntut berpikir sekaligus melatih adab digital

Model Integrasi Tiga Lapis

Lapis 1 Konten

Materi PAI: akidah, akhlak, fikih, Al-Qur'an Hadis, sejarah kebudayaan Islam

Lapis 2 Proses

Aktivitas berpikir tingkat tinggi: menganalisis kasus, mengevaluasi argumen, mencipta karya

Lapis 3 Medium

Ekosistem digital: stimulus daring, kolaborasi daring, produk digital, asesmen digital



Hasil Belajar yang Diharapkan

- Peserta didik bernalar kritis terhadap konten keagamaan
- Mampu memverifikasi informasi (tabayyun digital)
- Menghasilkan karya digital yang bernilai dakwah
- Berakhlak mulia di ruang nyata maupun maya

Kesalahan umum: berhenti di Lapis 3. Kelas terlihat modern dan meriah, tetapi tuntutan berpikirnya tetap C1.

Desain Satu Pertemuan (2 × 45 Menit)

Materi: Menghindari Ghibah dan Fitnah di Media Sosial · Kelas XI Fase F · Model: Problem Based Learning

10'	Orientasi Masalah	Guru menayangkan tangkapan layar kolom komentar (identitas disamarkan) berisi perundungan berkedok nasihat agama. Peserta didik menuliskan reaksi awal di Padlet.	C4
20'	Mengorganisasi Belajar	Kelompok merumuskan pertanyaan penyelidikan dan mencari dalil terkait pada Qur'an Kemenag serta Ensiklopedia Hadis daring.	C4
25'	Penyelidikan Kelompok	Kelompok menganalisis kasus: mana yang tergolong ghibah, fitnah, atau nasihat yang dibenarkan. Hasil dituangkan dalam tabel analisis daring.	C4–C5
20'	Mengembangkan Karya	Kelompok merancang konten kampanye digital (poster Canva atau video pendek) berisi ajakan berkomentar santun.	C6
15'	Analisis & Evaluasi	Presentasi karya, saling memberi umpan balik dengan rubrik, guru meluruskan miskonsepsi dalil.	C5
10'	Refleksi & Asesmen	Peserta didik mengerjakan 2 butir soal HOTS di Google Forms dan menulis komitmen adab digital pribadi.	C5

05

Praktik dengan Gemini AI & Claude AI

AI bukan pengganti guru, melainkan asisten yang mempercepat pekerjaan teknis

Gemini AI dan Claude AI: Karakter dan Pemanfaatannya

Gemini AI

Dikembangkan oleh Google

Karakter

- ☐ Terhubung dengan penelusuran web terkini
- ☐ Terintegrasi dengan Google Workspace
- ☐ Mampu mengolah gambar, dokumen, dan video

Paling membantu untuk

- ☐ Mencari stimulus berita aktual
- ☐ Membuat kuis di Google Forms
- ☐ Merangkum sumber dari internet

Claude AI

Dikembangkan oleh Anthropic

Karakter

- ☐ Kuat pada teks panjang dan analisis terstruktur
- ☐ Keluaran naratif rapi dan konsisten
- ☐ Baik untuk penyusunan rubrik dan telaah butir

Paling membantu untuk

- ☐ Menulis stimulus naratif yang halus
- ☐ Menyusun rubrik penilaian analitik
- ☐ Menelaah dan merevisi butir soal

Anatomi Prompt yang Baik: Formula P-K-T-F-B

P	Peran	Tetapkan persona AI.	<i>“Bertindaklah sebagai guru PAI SMA yang ahli penilaian.”</i>
K	Konteks	Sebutkan kelas, fase, materi, dan karakteristik peserta didik.	<i>“Kelas XI Fase F, materi ghibah di media sosial, peserta didik aktif di TikTok.”</i>
T	Tugas	Perintah spesifik dan terukur.	<i>“Buat 3 butir soal HOTS level C4–C5 dengan stimulus 60–90 kata.”</i>
F	Format	Tentukan bentuk keluaran.	<i>“Sajikan dalam tabel: No Stimulus Butir Kunci Level.”</i>
B	Batasan	Beri rambu dan larangan.	<i>“Gunakan kasus fiktif, cantumkan dalil beserta nomor ayat, hindari isu SARA sensitif.”</i>

Menyusun Paket Soal HOTS Berbantuan Gemini

PROMPT YANG DIKETIK

Bertindaklah sebagai guru PAI SMA yang ahli dalam penyusunan penilaian.

Buatkan 3 butir soal HOTS level C4-C5 untuk materi "Menghindari Ghibah di Media Sosial" kelas XI Fase F.

Ketentuan:

1. Setiap soal diawali stimulus kontekstual 60-90 kata berupa kasus di media sosial.
2. Bentuk: 2 pilihan ganda kompleks + 1 uraian.
3. Sertakan kunci jawaban, pembahasan singkat, dan level kognitifnya.
4. Cantumkan dalil QS Al-Hujurat: 12 dan kaitkan dengan dimensi Penalaran Kritis.
5. Gunakan bahasa Indonesia baku sesuai kaidah penulisan soal.

Format: tabel dengan kolom
No | Stimulus | Butir Soal | Kunci | Level.

Cuplikan Keluaran

Stimulus: Seorang peserta didik membuat utas berisi keburukan temannya, lengkap dengan tangkapan layar percakapan pribadi. Ia berdalih sedang memperingatkan orang lain agar tidak tertipu...

Butir C5: Nilailah alasan “memperingatkan orang lain” tersebut berdasarkan kriteria ghibah yang dibolehkan dalam fikih, lalu tentukan tindakan yang seharusnya diambil.

Yang Wajib Guru Periksa

- Ketepatan nomor ayat dan terjemahannya
- Kesesuaian level kognitif dengan KKO
- Kaidah penulisan soal dan pilihan pengecoh
- Kelayakan konteks bagi peserta didik

Menyusun Stimulus dan Rubrik Penilaian Berbantuan Claude

PROMPT YANG DIKETIK

Peran: Anda kurator asesmen PAI yang teliti.

Konteks: Kelas XI Fase F, materi Toleransi dan Kerukunan. Peserta didik aktif di media sosial.

Tugas:

1. Tulis satu stimulus naratif 100 kata tentang penyebaran hoaks bernuansa keagamaan.
2. Susun 2 soal uraian: satu level C5 (mengevaluasi) dan satu level C6 (mencipta).
3. Buat rubrik analitik 4 level (skor 1-4) dengan 3 kriteria: ketepatan dalil, kedalaman analisis, kejernihan argumen.
4. Tambahkan daftar miskonsepsi yang mungkin muncul pada jawaban peserta didik.

Format: tabel untuk rubrik, paragraf untuk stimulus.

Batasan: gunakan kasus fiktif dan netral.

Cuplikan Rubrik yang Dihasilkan

Kriteria	Skor 4	Skor 2
Ketepatan dalil	Dalil tepat, disebutkan sumbernya, relevan dengan kasus	Dalil disebut namun kurang relevan atau tanpa sumber
Kedalaman analisis	Menguraikan sebab, dampak, dan alternatif tindakan	Baru menyebutkan pendapat tanpa penjelasan
Kejernihan argumen	Runtut, konsisten, bebas dari kontradiksi	Argumen ada namun melompat-lompat

Tindak lanjut: minta AI menelaah ulang butir soal dengan perintah “telaah butir ini dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa”.

Contoh Pembelajaran Digital Berbantuan AI

Proyek: “Kampanye Digital Santun Bermedia” — produk akhir berupa konten edukatif karya peserta didik



Peserta didik dilatih menjadi produsen konten yang beradab, bukan sekadar konsumen informasi.

Etika Pemanfaatan AI bagi Guru PAI

1

Verifikasi adalah kewajiban

AI dapat keliru menyebut nomor ayat, matan hadis, atau kualitas sanad. Setiap dalil wajib dicek pada sumber otoritatif sebelum digunakan.

2

Guru tetap pemegang otoritas

AI menghasilkan draf, bukan keputusan. Penilaian akhir atas kelayakan materi dan butir soal ada pada guru.

3

Lindungi data peserta didik

Jangan memasukkan nama, foto, nilai, atau data pribadi peserta didik ke dalam percakapan AI.

4

Jujur dan transparan

Sampaikan pada peserta didik ketika suatu bahan ajar dibantu AI. Kejujuran ini bagian dari keteladanan akhlak.

5

Ajarkan penggunaan yang sehat

Peserta didik boleh memakai AI untuk menyunting dan memeriksa, bukan untuk menggantikan proses berpikirnya.

6

Hindari isu sensitif otomatis

Untuk masalah khilafiah dan fatwa, rujuk pada lembaga fatwa resmi, bukan pada keluaran AI.

Kaidah pegangan: kemudahan teknologi tidak menggugurkan kewajiban tabayyun.

**Terima kasih
Wassalamu'alaikum
warahmatullahi wabarakatuh**

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.”

HR. Ahmad dan Ath-Thabrani